



Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi: Study Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Dani Hermawan*, Tia Amalia

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*Penulis Korespondensi: mbah.jarot@gmail.com

ARTIKEL INFO Dikirim: 13 Januari 2025 Diterima: 13 Januari 2025 Diterbitkan: 13 Januari 2025

ABSTRAK

Pendahuluan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi merupakan upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Namun, efektivitas program ini masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program GELEM di MAN 3 Banyuwangi.

Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan metode mix methods dengan model Sequential Explanatory, yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif melalui angket dan dilanjutkan dengan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 89 siswa anggota literasi dari total 883 siswa. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji paired sample t-test, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik triangulasi.

Hasil dan Diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah program GELEM, dengan nilai probabilitas (sig) $0,787 > 0,025$. Faktor penyebabnya antara lain belum adanya pedoman pelaksanaan, kegiatan literasi yang tidak rutin, fasilitas yang kurang optimal, dan minimnya peran guru sebagai teladan.

Simpulan. Kesimpulannya, program GELEM di MAN 3 Banyuwangi belum berjalan efektif. Diperlukan perbaikan dalam penyusunan pedoman, pelaksanaan kegiatan rutin, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan aktif guru dan siswa dalam program literasi.

Kata kunci:

*Literasi Madrasah,
Program GELEM,
Budaya Membaca.*

ABSTRAK

Introduction *The Madrasah Literacy Movement (GELEM) program at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi is an effort to enhance the literacy culture among students. However, the program's effectiveness needs to be further examined to determine its impact on students' literacy skills. This study aims to describe the implementation results of the GELEM program at MAN 3 Banyuwangi.*

Method of Collecting Data. *This research employs a mix methods approach with a Sequential Explanatory design, starting with quantitative data collection through questionnaires and followed by qualitative data collection through interviews, observations, and documentation. The research sample consisted of 89 literacy program members out of a total of 883 students. Quantitative data were analyzed using the paired sample t-test, while qualitative data were analyzed using triangulation techniques.*

Result and Discussion. *The results indicate that there is no significant difference in students' literacy abilities before and after the GELEM program, with a probability value (sig) of $0.787 > 0.025$. Contributing factors include the absence of implementation guidelines, irregular literacy activities, inadequate facilities, and limited teacher involvement as role models.*

Conclusion. *In conclusion, the GELEM program at MAN 3 Banyuwangi has not been effectively implemented. Improvements are needed in developing implementation guidelines, conducting regular activities, enhancing facilities, and increasing active participation from teachers and students in literacy programs.*

Keywords:

Madrasah Literacy, GELEM Program, Reading Culture.

PENDAHULUAN

Program unggulan merupakan sebuah kurikulum yang dirancang oleh madrasah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam hal kompetensi akademik yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran kecerdasan, ketrampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap, dan perilaku siswa, maka madrasah harus mempunyai program pengembangan keterampilan (Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, 2015). Hal ini akan memastikan bahwa siswa memiliki prestasi yang tinggi dan konsisten dengan kompetensi yang ada. Selain itu, salah satu dimensi yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pendidikan nasional untuk menunjang program unggulan tersebut ialah sarana dan prasarana yang mendukung (Himmah et al., 2022). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan secara umum dan khusus serta berlangsung secara efektif dan efisien.

Menelisik dari permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah yang ada di Indonesia adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kegiatan membaca (Kusaini et al., 2024). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah belum adanya kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya role model (dari kalangan guru) bagi siswa dalam

membaca dan berkembangnya gadget serta internet menyebabkan kurangnya minat baca siswa terhadap buku dan lain sebagainya (Anwar et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan data UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca (Setiawaty, 2023). Oleh sebab itu, pemerintah harus turun adil dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan mencanangkan sebuah Gerakan yang tepat untuk mengajak masyarakat agar sadar bahwa membaca itu adalah jendela dunia (UU No. 27 Tahun 1959, n.d.). Salah satu program yang diterapkan oleh pemerintah adalah program Gerakan Literasi Madrasah atau biasa disebut GELEM. Gerakan Literasi Madrasah merupakan suatu terobosan guna memperbaiki permasalahan Pendidikan dan peningkatan budaya literasi serta minat baca di Indonesia, khususnya siswa. Selain itu, Gerakan Literasi Madrasah juga merupakan program ayo membangun madrasah yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang mana Gerakan ini berpacu pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan yang sama dan kegiatan yang sama pula.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAN 3 Banyuwangi, bahwa MAN 3 Banyuwangi telah meluncurkan salah satu program unggulan madrasah literasi, yakni Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). (Peneliti, 2023) Program madrasah literasi ini bermula ketika masa pandemi guru maupun siswa sering melakukan kegiatan menulis hingga mengusai Radar Banyuwangi. Kemudian, lambat laun kepala madrasah pun mengetahui bahwa begitu besar geliat literasi guru dan siswanya dan akhirnya MAN 3 Banyuwangi pada tahun 2021/2022 dicanangkan menjadi "Madrasah Literasi" dan di obatkan sebagai "Madrasah Aktif Literasi" secara Nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Agama sebagai bentuk adaptasi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan madrasah. Program ini mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Menurut (Shihab, 2019), keberhasilan program literasi ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, fasilitas yang memadai, dan peran aktif seluruh elemen madrasah, termasuk guru dan siswa. GELEM diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang gemar membaca dan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan zaman. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Rusdiana & Nasihudin, 2019), program literasi yang efektif harus mampu membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang lengkap, sudut baca di setiap kelas, dan kegiatan literasi yang variatif, seperti bedah buku, lomba menulis, dan diskusi literasi. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan ekosistem literasi yang kondusif di madrasah.

Lebih lanjut, (Suwandi, 2019) menekankan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam keberhasilan program literasi. Kepala madrasah perlu merancang kebijakan yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga siswa (Arrajby & Suwandi, 2022). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi kegiatan

literasi ke dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya dukungan penuh dari pimpinan madrasah dan pelibatan semua pihak, program GELEM diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Pentingnya Budaya Literasi di Lembaga Pendidikan

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO (2023) menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah, dengan tingkat minat baca hanya sebesar 0,001%(Setiawaty, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan budaya literasi di lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi yang lebih baik(Editor Team, n.d.). Literasi yang kuat akan mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter siswa yang kritis dan kreatif.

Penguatan budaya literasi di lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dapat dilakukan melalui integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler(Dongfeng & Chun, 2024). Menurut (Rusdiana & Nasihudin, 2019), pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan sudut baca di kelas, dan pengadaan program bedah buku merupakan strategi efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti e-book dan platform literasi daring dapat menjadi alternatif untuk menarik minat siswa dalam membaca di era digital(Anwar et al., 2023). Dengan variasi kegiatan literasi yang menarik dan relevan, siswa akan lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam membangun budaya literasi yang kuat. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam kegiatan literasi, sedangkan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan membaca. Menurut (Kusaini et al., 2024), kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca atau menulis juga dapat menjadi pemicu semangat untuk terus meningkatkan kemampuan literasi(Zulfadhli et al., 2025). Dengan dukungan dari berbagai pihak dan penerapan strategi yang tepat, penguatan budaya literasi di madrasah akan lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Strategi Peningkatan Literasi di Madrasah

Strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi di madrasah meliputi pengadaan fasilitas literasi seperti perpustakaan dan sudut baca, pengembangan media literasi seperti jurnal harian dan portofolio siswa, serta pelibatan guru sebagai role model dalam kegiatan literasi. Arrajby & Suwandi menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam merancang strategi dan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi(Arrajby & Suwandi, 2022). Selain itu, penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan literasi dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan partisipasi.

Pengadaan fasilitas literasi yang memadai menjadi fondasi penting dalam mendukung pengembangan budaya literasi di madrasah. Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang beragam, sudut baca di setiap kelas, dan area baca yang nyaman dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Menurut (Himmah et al., 2022), ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, pengembangan media literasi seperti jurnal harian dan portofolio siswa dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mendokumentasikan aktivitas literasi mereka secara terstruktur. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa melalui refleksi dan analisis dari bacaan yang mereka lakukan.

Selain fasilitas, keterlibatan guru sebagai role model dalam kegiatan literasi juga menjadi kunci keberhasilan program literasi. Guru yang aktif membaca dan menulis dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Arrajby & Suwandi menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengarahkan guru untuk terlibat langsung dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama siswa, membimbing penulisan karya ilmiah, atau mengadakan diskusi buku (Arrajby & Suwandi, 2022). Lebih lanjut, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan literasi, seperti lomba menulis, bedah buku, atau program reading challenge, dapat menjadi stimulus positif yang mendorong partisipasi lebih luas dari siswa lain. Strategi ini akan menciptakan iklim kompetitif yang sehat dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode mix methods atau metode campuran, yaitu pendekatan yang mengombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Model penelitian yang diterapkan adalah Sequential Explanatory (Creswell, 2016), di mana penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa untuk mengetahui tingkat efektivitas program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Setelah itu, data kuantitatif diperkuat dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan program GELEM di MAN 3 Banyuwangi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota literasi di MAN 3 Banyuwangi yang berjumlah 883 siswa, dengan sampel sebanyak 89 responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan uji paired sample t-test untuk mengukur perbedaan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah program GELEM. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui proses pengumpulan data, analisis data, dan pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program literasi yang diterapkan di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banyuwangi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan madrasah. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis melalui berbagai aktivitas literasi yang terstruktur. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ini belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,787 lebih besar dari taraf signifikansi 0,025, sehingga tidak ada perbedaan yang berarti antara kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah program GELEM diterapkan.

Beberapa faktor menjadi penyebab belum optimalnya pelaksanaan program GELEM di MAN 3 Banyuwangi. Di antaranya adalah belum adanya pedoman resmi yang mengatur pelaksanaan program literasi, baik bagi guru maupun siswa. Selain itu, kegiatan membaca selama 15 menit yang seharusnya dilakukan secara rutin hanya dilaksanakan pada hari Jumat di kelas tertentu, sehingga belum menjadi budaya yang melekat di madrasah. Fasilitas pendukung seperti sudut baca dan perpustakaan juga belum maksimal dalam menyediakan koleksi buku yang beragam, terutama buku nonpelajaran. Kurangnya peran guru sebagai teladan dalam kegiatan literasi turut memperburuk pelaksanaan program ini.

Selain itu, kurangnya media pendukung seperti jurnal harian dan portofolio literasi membuat siswa tidak memiliki wadah untuk mendokumentasikan kegiatan membaca dan menulis mereka. Pemberian penghargaan yang hanya difokuskan pada siswa berprestasi dalam lomba literasi juga membuat siswa lain kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan literasi. Program kunjungan ke perpustakaan daerah yang seharusnya dapat memperluas wawasan siswa juga belum diadakan, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk mengenal lebih banyak sumber bacaan di luar madrasah.

Untuk meningkatkan efektivitas program GELEM, madrasah perlu menyusun pedoman pelaksanaan yang jelas dan melibatkan semua elemen, baik guru maupun siswa. Kegiatan membaca harus dilakukan secara rutin dan merata di semua kelas agar menjadi budaya yang melekat (Dongfeng & Chun, 2024). Selain itu, penyediaan fasilitas literasi yang lebih lengkap, seperti jurnal harian, portofolio, dan koleksi buku yang beragam, perlu dioptimalkan (Himmah et al., 2022). Penghargaan juga harus diberikan secara merata kepada semua siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi agar dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan literasi.

Penting juga bagi madrasah untuk memperkuat peran guru sebagai role model dalam kegiatan literasi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga harus terlibat aktif dalam kegiatan membaca bersama siswa (Utami et al., 2022). Keterlibatan guru dapat membangun semangat dan keteladanan yang positif bagi siswa dalam mengembangkan budaya literasi. Selain itu, madrasah perlu mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Dengan begitu, literasi tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Sebagai upaya lanjutan, madrasah juga dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perpustakaan daerah, penerbit buku, atau komunitas literasi, untuk mendukung kegiatan literasi yang lebih variatif dan menarik (Mafar et al., 2021). Penyelenggaraan seminar literasi, lomba menulis, atau bedah buku dapat menjadi alternatif kegiatan yang mampu meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Dengan dukungan berbagai pihak dan program yang terstruktur, diharapkan Gerakan Literasi Madrasah di MAN 3 Banyuwangi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya literasi di kalangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN 3 Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa program tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,787 lebih besar dari taraf signifikansi 0,025, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program GELEM. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidakefektifan

program ini antara lain belum adanya pedoman resmi pelaksanaan, kegiatan membaca yang belum rutin dan konsisten, kurang optimalnya fasilitas pendukung literasi, serta minimnya keterlibatan guru sebagai teladan dalam kegiatan literasi.

Untuk meningkatkan efektivitas program GELEM, madrasah perlu menyusun pedoman pelaksanaan yang jelas dan komprehensif, memperkuat budaya membaca dengan kegiatan rutin dan terjadwal, serta menyediakan fasilitas literasi yang memadai. Selain itu, guru harus berperan aktif sebagai model dalam kegiatan literasi dan madrasah perlu memberikan penghargaan yang merata kepada seluruh siswa yang terlibat. Dengan optimalisasi strategi tersebut, diharapkan program GELEM dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan MAN 3 Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Hermawan, D., & Taufiqurrahman, H. (2023). *Digital-Based Services in Admitting New Students At Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember*. 59–63. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-182-1_11
- Arrajby, M. S. H., & Suwandi. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Literasi. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 1–10.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Dongfeng, T., & Chun, Z. (2024). Knowledge Production in the Theory of Literature and Art in Contemporary China: From a Generations Perspective. *CLCWeb: Comparative Literature and Culture*, 25(3). <https://doi.org/10.7771/1481-4374.4488>
- Editor Team. (n.d.). *Literacy: What you need to know*. Retrieved January 13, 2025, from <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- Himmah, S. S. F., Hermawan, D., & Royani, A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v3i2.207>
- Kusaini, E. A., Mahamod, Z., & Mohammad, W. M. R. W. (2024). The relations between technological knowledge, pedagogical knowledge, and inventive skills among Malay language teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), Article 3. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.58354>
- Mafar, F., Najikh, A. H., & Hermawan, D. (2021). Open Learning Resource as Scientific Communication: A selected webliography. *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 1–6. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2021.2>
- Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (2015). <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2015>

Dani Hermawan, Tia Amalia, Menguji Program Unggulan

- Rusdiana, A., & Nasihudin, N. (2019). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Bandung)*. CV Pustaka Setia. [//opac.peradaban.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D8631](http://opac.peradaban.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D8631)
- Setiawaty, R. R. (2023, June 13). Cerewet di Media Sosial tetapi Malas Membaca: Kondisi Literasi yang Tidak Baik-Baik Saja. *Balai Bahasa Provinsi Maluku*. <https://balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id/2023/06/cerewet-di-media-sosial-tetapi-malas-membaca-kondisi-literasi-yang-tidak-baik-baik-saja/>
- Shihab, N. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Lentera Hati.
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi Membangun Budaya Belajar, Profesionalism*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Utami, S. P. T., Maburri, M. I., & Rachman, A. (2022). Upaya Membangun Reading Role Model Melalui Pendampingan Praktik Membaca Nyaring Menggunakan Creative Commons Lisence-Books Bagi Guru dan Wali Peserta Didik Kelas Rendah SD Negeri Podorejo 3 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*, SNPPM2022P-SNPPM2022P.
- UU No. 27 Tahun 1959, Pub. L. No. 1959. Retrieved January 13, 2025, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/51518/uu-no-27-tahun-1959>
- Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sastromiharjo, A. (2025). Bibliometric Approach of the Demands, Availability, and Difficulty of Digital Academic Writing Sources for Undergraduate Students. *International Journal of Language Education, 8*(4), Article 4. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.69999>